

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 LATAR BELAKANG**

Semakin berkembangnya jaman, Radio menjadi salah satu media komunikasi massa yang diminati oleh masyarakat. Dikarenakan radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimuli begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui pendengarnya. (Masduki,2000,p.9). Tidak hanya itu radiopun dipandang sebagai “kekuatan kelima” setelah lembaga eksekutif (pemerintah), Legislatif(parlemen), Yudikatif (peradilan) dan pers atau surat kabar karena memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan dan memiliki daya tarik sendiri seperti suara, musik, dan efek suara. (Romli,2009,p.17). Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Meskipun komunikasi yang dilakukan tergolong komunikasi massa namun gaya komunikasi di radio harus berupa komunikasi antarpribadi layaknya teman dekat. (Romli,2009,p.18).

Gaya komunikasinya seperti layaknya teman dekat, setiap stasiun radio berlomba memiliki beragam program acara yang disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan, dan selera pendengar namun juga disesuaikan dengan visi-misi stasiun radio tersebut. Umumnya, program radio terdiri dari acara pemutaran lagu(music program), Obrolan dan bincang-bincang(*Talkshow*),dan program berita(*newsProgram*).(Romli,2009,p.28). Program pemutaran lagu (music program) dibedakan menjadi 3 jenis yaitu *request*, *non-request*, dan tangga lagu. Beberapa jenis khususnya *Non-request*, penyiar memutar lagu-lagu yang sudah disiapkan dan tidak menerima telepon/ sms. Biasanya menyampaikan informasi tematis misalnya renungan atau tips yang sudah disiapkan penulis naskah disela-sela pemutaran lagu. (Romli,2009,p.76).

Peran Radio dalam menyampaikan pesan mulai diakui pada tahun 1909, ketika informasi yang dikirimkan melalui radio berhasil menyelamatkan seluruh penumpang kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Radio menjadi medium yang teruji dalam menyampaikan informasi yang cepat dan akurat. (Morissan,2009,p.2).

Proses produksi Program radio harus dikemas secara menarik agar mendapatkan perhatian pendengar. Setiap format program radio dapat di definisikan untuk dapat memproduksi program siaran agar memenuhi kebutuhan audiens. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana prosesnya agar dapat diterima oleh audiensnya. Format siaran dapat ditentukan dari umur, jenis kelamin, dan profesi. (Morissan,2009,p.220). Pada siaran radio penyiar radio bisa mendapat komentar atau feedback pada saat itu juga mengenai penampilan penyiar ataupun musik yang ingin didengarkan audiens. Penyiar radio juga dapat melibatkan masyarakat pendengarnya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pendengar lainnya. (Morissan,2009,p.23). Dalam perjalanan memproduksi sebuah program acara di radio struktur dalam perusahaan saling mendukung dan memeriksa hingga memastikan kesiapan pendukung acara keseluruhan baik dari music director, yang bertanggung jawab terhadap pemilihan lagu- lagu yang akan diputar, manager produksi untuk menjaga kualitas suara agar menarik bagi pendengar, hingga penyiar yang menguasai control room (Morissan,2008). Melakukan kerja praktek lapangan di stasiun radio Suara Sangkakala Surabaya membawa pemahaman penulis dalam bidang program siaran. Radio Suara Sangkakala Surabaya merupakan salah satu stasiun radio yang memiliki jenis program siaran dengan format music program non – request. Radio ini merupakan salah satu radio swasta di Surabaya serta bergerak di bidang kerohanian agama Kristen. Visi radio Sangkakala adalah “ Menjadi radio terbaik dalam menyampaikan kabar baik untuk sesama umat di dunia”. Sedangkan Misinya adalah “ Menjadi berkat bagi

kehidupan keluarga melalui program edukasi dan lagu- lagu pujian”. Sehingga radio Sangkakala menetapkan segmentasi dan target pendengar utamanya yaitu keluarga. Dari visi dan misi tersebut, radio sangkakala memiliki program dengan format untuk anak – anak, remaja muda, dewasa, pekerja, hingga orang tua.

Memenuhi Visi- misinya kepada pendengarnya, radio Sangkakala kemudian membuat salah satu program yang saat ini disiarkan setiap hari rabu yaitu program *Family magazine* yang disiarkan pada pagi hari pukul 10.00 - 11.00 WIB. Program *family Magazine* ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang rumah, pasangan, anak, dan kesehatan. Program Family Magazine membagikan informasi bagaimana menjaga hubungan keluarga yang harmonis dan bagaimana merawat perabotan rumah tangga yang efektif. Program ini termasuk dalam produksi program informasi dalam bentuk teks yang berisikan ringkasan artikel kemudian dibacakan oleh penyiar. Tujuan Program Family Magazine ini selain dibuat untuk memberitahukan pendengar tentang hal- hal yang belum pernah di dengar, dalam membagikan informasi ini penyiar tidak hanya berpatok pada naskah bacaan yang diambil dari internet namun juga bisa dari pengalaman pribadi. Hal ini kemudian membuat penulis tertarik untuk mempelajari proses produksi program Family Magazine di Radio Sangkakala. Serta apa saja yang dilakukan pada saat pra produksi hingga pasca produksi program tersebut.

## **1.2 Bidang Kerja Praktek**

Bidang kerja praktek penulis berdasarkan konsentrasi media yaitu meneliti proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi program siaran Family Magazine Radio Suara Sangkakala Surabaya serta teknik siaran yang digunakan dalam program tersebut.

### **1.3 Tujuan Kerja Praktek**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penyiaran dan programming.
2. Mengamati dan mempelajari secara langsung proses produksi program siaran *Family Magazine* Radio Sangkakala Surabaya.
3. Untuk menerapkan ilmu – ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan lapangan kerja sesungguhnya.

### **1.4 Manfaat kerja praktek**

#### 1.4.1. Manfaat Akademis

- a) Memberikan pengalaman kerja dalam proses produksi di institusi media.
- b) Mempraktekkan teori-teori media massa yang diajarkan dan membandingkan dengan kerja praktek.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a) Laporan kerja praktek penulis dapat dijadikan evaluasi dan masukan bagi penulis maupun tempat penulis melakukan kerja praktek.